

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS,  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS X SMA NEGERI  
DI KOTA MAKASSAR**

Nilasari Oddang P.

Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
E-mail. [Nilasarioddang19@gmail.com](mailto:Nilasarioddang19@gmail.com)

Baso Intang Sappaile

Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Hamzah Upu

Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian sebanyak 406 siswa diperoleh dengan menggunakan teknik *Double Cluster Proportional Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan emosional, skala kecerdasan adversitas, skala motivasi belajar, dan tes hasil belajar matematika. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial (analisis jalur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika siswa X SMA Negeri di Kota Makassar semuanya berada pada kategori tinggi. (2) Kecerdasan emosional berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar. (3) Kecerdasan adversitas berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar. (4) Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Adversitas; Motivasi Belajar; Hasil Belajar Matematika.*

**Abstract:** This study is a quantitative research with an ex-post facto approach, which aims to discover the extent of direct or indirect influence of emotional quotient, adversity quotient, and learning motivation on mathematics learning outcomes of grade X at SMAN in Makassar City of academic year 2019/2020. The population in this study were all students of grade X at SMAN in Makassar of academic year 2019/2020. The research sample were 406 students who were obtained by using Double Cluster Proportional Random Sampling technique. Data were collected by using emotional quotient scale, adversity quotient scale, learning motivation scale, and mathematics learning outcomes test. The data were analyzed descriptively and inferentially (path analysis). The results of the study reveal that (1) the emotional quotient, adversity quotient, learning motivation, and mathematics learning outcomes of grade X students at SMAN in Makassar City are all in high category, (2) the emotional quotient affects directly and indirectly (through learning motivation) on mathematics learning outcomes of grade X at SMAN in Makassar City, (3) the adversity quotient has a direct and indirect influence (through learning motivation) on mathematics learning outcomes of grade X at SMAN in Makassar City. And (4) the earning motivation has a direct influence on mathematics learning outcomes of grade X at SMAN in Makassar City.

**Keywords:** *Emotional Quotient, Adversity Quotient, Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa adalah lokasi penting dimana para “*Nation Buildres*” Indonesia diharap dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, sehingga mendorong para siswa untuk mendapatkan prestasi terbaik. Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional Bab II pasal 3 tercantum: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hendriana & Soemarno, 2014:6).

Rumusan tujuan di atas merupakan rujukan utama untuk penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apapun, termasuk diantaranya bidang studi matematika. Matematika merupakan *Basic of science* atau pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kenyataannya permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya pada bidang studi matematika yang merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar maupun menengah. Berdasarkan data dari TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) menyebutkan bahwa kualitas hasil belajar matematika di Indonesia masih rendah. Data tahun 2011 (IEA: 2012) menyebutkan bahwa untuk bidang studi matematika Indonesia menempati urutan ke 38 dari 42 negara dengan skor 386. Kemudian pada tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke 44 dari 49 Negara dengan skor 397 (IEA: 2016). Rendahnya hasil belajar tersebut, menunjukkan perlu pengkajian faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga pada akhirnya secara bertahap dapat ditingkatkan hasil belajar matematika siswa ke arah yang lebih baik.

Secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Syubrata (dalam Khodijah, 2017:58-60) Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa seperti faktor kecerdasan atau inteligensi, minat, motivasi, emosi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa seperti faktor orang tua, guru, lingkungan dan lainnya. Diantara beberapa faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar, faktor kecerdasan emosional dinilai memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Untuk mencapai keberhasilan akademis, orang seringkali menitik beratkan pada faktor kecerdasan intelektual dan mengesampingkan faktor kecerdasan emosional dalam pencapaian kesuksesan. Hal ini menurut Goleman (dalam Prawira, 2017:159) merupakan hal yang keliru. Menurutnya peran kecerdasan intelektual yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang hanya sekitar 20%. Sedangkan 80% lainnya berupa faktor lain, termasuk diantaranya adalah kecerdasan emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Patandean et al. (2015:225) menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak mampu mengelola emosi mereka. Padahal, saat siswa mengalami beban tugas berlebihan atau mengalami stress, peranan kecerdasan emosional sangat dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mudah mengendalikan dirinya dalam situasi apapun. Ketika seseorang tersebut dihadapkan pada sebuah masalah yang mendesak dan penting, orang tersebut akan berpikir untuk mencari keputusan terbaik. Sebaliknya orang yang mempunyai kecerdasan emosional rendah, ketika mereka dihadapkan pada sebuah permasalahan, mereka akan mengalami stress karena merasa tidak mampu sehingga mereka akan sulit untuk mengambil keputusan. Maka pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang sulit atau rumit, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenali dan mengelola emosinya sehingga dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik, namun siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan mengalami stress dan kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut, apalagi dengan pelajaran matematika yang selama ini menjadi momok menakutkan bagi siswa. Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berperan penting untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain kecerdasan emosional, daya juang siswa juga dibutuhkan untuk meraih hasil yang maksimal dalam belajar. Ketangguhan dan daya juang inilah yang dikonseptualisasikan oleh Stolz (2005:18) kecerdasan ketegaran atau daya juang yang disebut juga *adversity quotient*. Realitanya, siswa yang cerdas terkadang tidak mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya karena mereka cepat menyerah bila dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan dan pada akhirnya mereka berhenti berusaha dan menyalakan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2013:62) kecerdasan adversitas siswa dapat mendukung daya juang dalam menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin saja muncul selama proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Permasalahan daya juang siswa tampaknya menjadi masalah utama. Rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa menghadapi kesulitan. Konsistensi diri untuk terus berprestasi menurun sejalan dengan rendahnya kemampuan siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas baik akan cenderung mampu menghadapi kesulitan yang dihadapinya, setelah berbagai kesulitan yang menghadang dapat terselesaikan siswa harus mampu bersikap konsisten. Siswa dengan kecerdasan adversitas tinggi akan berhasil dalam belajarnya sehingga hasil belajarnya akan baik pula.

Selain kedua faktor yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pula faktor lain berupa faktor psikis yang bersifat non-intelektual yaitu motivasi belajar. Sardiman (2016:171-172) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk belajar. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar di dalam dirinya cenderung malas dan tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki motivasi belajar yang kuat agar dapat menjadikan siswa tersebut belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar yang baik.

Dari pemaparan tersebut di atas, peneliti memandang perlu melakukan suatu pengkajian terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar yang bersumber dari dalam diri siswa, yang secara teoritis bukan hanya mempengaruhi hasil belajar matematika secara langsung melainkan faktor-faktor tersebut juga dimungkinkan berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi diri dalam kajiannya yaitu hanya berfokus pada variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang akan diselidiki bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Metode ini dipilih, karena dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan (pengaruh) kausal antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar yang tersebar pada 22 sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Double Cluster Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 sekolah dengan tiap-tiap sekolah diambil 2 kelas yang siswanya dijadikan responden penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrument tes dan non tes. Instrument tes berupa tes hasil belajar matematika yang dirancang dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan instrument non tes berupa skala yang terdiri dari skala kecerdasan emosional, skala kecerdasan adversitas, dan skala motivasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Makassar semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

### Analisis Statistika Deskriptif

#### *Kecerdasan Emosional*

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar disajikan pada tabel 1 berikut.

**Table 1 Distribusi Skor Kecerdasan Emosional Matematika Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase( %)	Kategori	
$38.0 \leq X \leq 48.8$	8	2.0	Sangat rendah	
$48.8 \leq X \leq 67.3$	53	13.1	Rendah	
$67.3 \leq X \leq 99.5$	145	35.7	Sedang	
$99.5 \leq X \leq 152.9$	200	49.3	Tinggi	
$152.9 \leq X \leq 181.7$	-	-	Sangat tinggi	
Total	406	100.0		
Rata-Rata	Simpangan Baku	Variansi	Minimum	Maksimum
92.38	24.19	585.18	39.97	148.34

Tabel 1 Menunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 92,38 dengan simpangan baku 24,19. Nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata, yang berarti tidak ada

data yang jauh dari data yang lain. Berdasarkan tabel 1 tersebut juga dapat diketahui bahwa pada umumnya kecerdasan emosional Matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 49,3% dan frekuensi 200 orang responden dari 406 orang responden.

### ***Kecerdasan Adversitas***

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor kecerdasan adversitas siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar disajikan pada tabel 2 berikut.

**Table 2 Distribusi Skor Kecerdasan Adversitas Matematika Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase( %)	Kategori	
$32.0 \leq X \leq 41.8$	-	-	Sangat rendah	
$41.8 \leq X \leq 57.5$	107	26.6	Rendah	
$57.5 \leq X \leq 80.7$	131	32.0	Sedang	
$80.7 \leq X \leq 119.4$	168	41.4	Tinggi	
$119.4 \leq X \leq 140.9$	-	-	Sangat tinggi	
Total	406	100		
Rata-Rata	Simpangan Baku	Variansi	Minimum	Maksimum
78.52	19.88	395.20	47.86	119.07

Tabel 2 Menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil kecerdasan adversitas matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 78,52 dengan simpangan baku 19,88. Nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa tidak ada data yang jauh dari data yang lain. Berdasarkan tabel 2 juga dapat diketahui bahwa pada umumnya kecerdasan adversitas siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 41,4% dan frekuensi 168 orang responden dari 406 orang responden.

### ***Motivasi Belajar***

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar disajikan pada tabel 3 berikut.

**Table 3 Distribusi Skor Motivasi Belajar Matematika Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase( %)	Kategori	
$30.0 \leq X \leq 39.3$	-	-	Sangat rendah	
$39.3 \leq X \leq 53.7$	12	3.0	Rendah	
$53.7 \leq X \leq 71.2$	148	36.5	Sedang	
$71.2 \leq X \leq 105.4$	170	41.9	Tinggi	
$105.6 \leq X \leq 127.4$	76	18.7	Sangat tinggi	
Total	406	100		
Rata-Rata	Simpangan Baku	Variansi	Minimum	Maksimum
82.29	21.21	450.03	44.50	109.93

Tabel 3 Menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil kecerdasan adversitas matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 82,29 dengan simpangan baku 21,21. Nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa tidak ada data yang jauh dari data yang lain. Berdasarkan tabel 3 juga dapat diketahui bahwa pada umumnya motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 41,9% dan frekuensi 170 orang responden dari 406 orang responden.

### ***Hasil Belajar Matematika***

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa**

Nilai	Frekuensi	Persentase( %)	Kategori	
0- 39	-	-	Sangat rendah	
40-59	44	10.8	Rendah	
60-74	75	18.5	Sedang	
75-90	246	60.6	Tinggi	
91-100	41	10.1	Sangat tinggi	
Jumlah	406	100		
Rata-Rata	Simpangan Baku	Variansi	Minimum	Maksimum
77.56	11.97	143.34	50	100

Tabel 4 Menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 77,56 dengan simpangan baku 11,97. Nilai

simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa tidak ada data yang jauh dari data yang lain. Berdasarkan tabel 4 juga diketahui bahwa pada umumnya hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 60,6% dan frekuensi 246 orang responden dari 406 orang responden.

## Analisis Statistika Inferensial

### Uji Linearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	<i>p-value</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
X3→X1	.000		Linear
X3→X2	.000	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$	Linear
Y→X1	.000		Linear
Y→X2	.000		Linear
Y→X3	.000		Linear

Model regresi dikatakan linear apabila pada kolom *linearity* nilai  $p < 0,05$ , hal tersebut mengindikasikan variabel eksogen bersifat linear dengan variabel endogen. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa semua model regresi telah memenuhi syarat linearitas.

### Uji multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

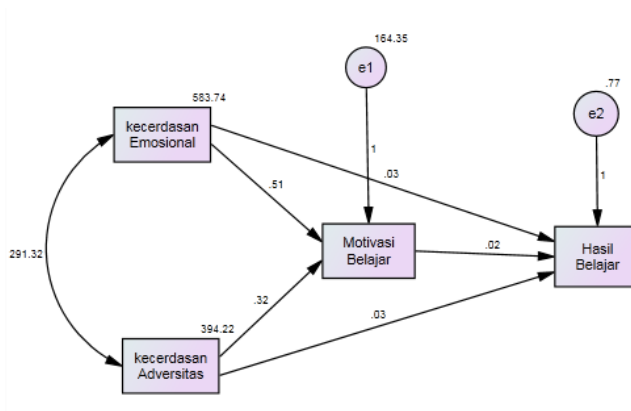
Mode	Variabel	Toleranc e	VIF	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0.631	1.58 4	Tidak Terjadi Multikolinearita s
	Kecerdasan Adversitas	0.631	1.58 4	
2	Kecerdasan Emosional	0.399	2.50 6	Tidak Terjadi Multikolinearita s
	Kecerdasan Adversitas	0.548	1.82 4	
	Motivasi Belajar	0.366	2.73 1	

Model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Berdasarkan tabel 6, dapat



diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga antara variable eksogen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Hipotesis**



**Gambar 1 model Pengukuran Diagram Jalur**

Koefisien jalur yang tertera pada gambar 1 di atas bukanlah yang terbakukan (*unstandardized*) sehingga untuk membandingkan antar koefisien yang satu dengan yang lainnya digunakan koefisien terbakukan (*standardized coefficient*) yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 7.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung, serta pengaruh total, setiap variable maka dapat dilihat pada tabel 7 berikut yang merupakan tabel dekomposisi kausalitas koefisien jalur.

**Tabel 7 Dekomposisi dari Koefisien Jalur**

Pengaruh antar variable	Langsung	Tidak Langsung (melalui X3)	Total
X3 <--- X1	.581	-	-
X3 <--- X2	.296	-	-
Y <--- X1	.380	0.159	0.539
Y <--- X2	.353	0.081	0.434
Y <--- X3	.274	-	-

Tabel 7 menunjukkan koefisien jalur pengaruh secara langsung kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,581. Koefisien jalur pengaruh secara langsung kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) yaitu sebesar 0,380. Sedangkan koefisien jalur pengaruh kecerdasan emosional secara tak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar  $\rho_{YX_3}\rho_{X_3X_1} = (0,274)(0,581) = 0,159$  sehingga diperoleh

pengaruh total dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 0,539. Selanjutnya koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan adversitas ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,296. Koefisien jalur pengaruh langsung kecerdasan adversitas ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) yaitu sebesar 0.353. Sedangkan koefisien jalur pengaruh kecerdasan adversitas secara tak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar  $\rho_{YX_3}\rho_{X_3X_1} = (0,274)(0,298) = 0,081$  sehingga diperoleh pengaruh total dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 0.434. Untuk koefisien jalur pengaruh langsung motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,274.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data, maka hasil-hasil pengujian hipotesis penelitian yang dinyatakan dalam hipotesis statistika adalah sebagai berikut:

### 1) Pengujian Hipotesis 1

$$H_0 : \rho_{YX_1} = 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{YX_1} \neq 0$$

Dari hipotesis statistik di atas,  $H_1$  menyatakan bahwa kecerdasan emosional ( $X_1$ ) berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 8, diperoleh koefisien jalur  $\rho_{YX_1} = 0,380$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  di terima. Sehingga, kecerdasan emosional berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar.

### 2) Pengujian Hipotesis 2

$$H_0 : \rho_{YX_2} = 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{YX_2} \neq 0$$

Dari hipotesis statistik di atas,  $H_1$  menyatakan bahwa kecerdasan adversitas ( $X_2$ ) berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 7, diperoleh koefisien jalur  $\rho_{YX_{1,2}} = 0,353$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  di terima. Sehingga, kecerdasan adversitas berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar.

### 3) Pengujian Hipotesis 3

$$H_0 : \rho_{YX_3} = 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{YX_3} \neq 0$$

Dari hipotesis statistik di atas,  $H_1$  menyatakan bahwa motivasi belajar ( $X_3$ ) berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 7, diperoleh

koefisien jalur  $\rho_{YX_3} = 0,274$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  di terima. Sehingga, motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar.

#### 4) Pengujian Hipotesis 4

$$H_0 : \rho_{YX_3}\rho_{X_3X_1} = 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{YX_3}\rho_{X_3X_1} \neq 0$$

Dari hipotesis statistik di atas,  $H_1$  menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh tidak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 7 diperoleh koefisien jalur  $\rho_{YX_1} = 0,380$  dan koefisien jalur  $\rho_{YX_3}\rho_{X_3X_1} = (0,274)(0,581) = 0,159$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  diterima. Sehingga, ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) secara tidak langsung (melalui motivasi belajar ( $X_3$ )) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) kelas X SMA Negeri di kota Makassar.

Dengan demikian diketahui bahawa nilai pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa  $X_1$  lebih berpengaruh secara langsung terhadap  $Y$  dibandingkan dengan berpengaruh secara tidak langsung melalui  $X_3$ .

#### 5) Pengujian Hipotesis 5

$$H_0 : \rho_{YX_3}\rho_{X_3X_2} = 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{YX_3}\rho_{X_3X_2} \neq 0$$

Dari hipotesis statistik di atas,  $H_1$  menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh secara tidak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 7, diperoleh koefisien jalur  $\rho_{YX_2} = 0,353$  dan koefisien jalur  $\rho_{YX_3}\rho_{X_3X_1} = (0,274)(0,298) = 0,081$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  diterima. Sehingga, ada pengaruh kecerdasan adversitas ( $X_2$ ) secara tidak langsung (melalui motivasi belajar ( $X_3$ )) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar.

Dengan demikian diketahui bahawa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa  $X_2$  lebih berpengaruh secara langsung terhadap  $Y$  dibandingkan dengan berpengaruh secara tidak langsung melalui  $X_3$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri di kota makassar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 92,38 dan simpangan baku sebesar 24,19. (2) Kecerdasan adversitas siswa kelas X SMA Negeri di kota makassar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 78,52 dan simpangan baku sebesar 19,88. (3) Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri di kota makassar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 82,29 dan simpangan baku sebesar 21,21. (4) Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 77,56 dan simpangan baku sebesar 11,97. (5) Besar pengaruh secara langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 0,380 atau 38%. (6) Besar pengaruh secara langsung kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 0,353 atau 35%. (7) Besar pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 0,274 atau 27,4%. (8) Besar pengaruh kecerdasan emosional secara tidak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 0,159 atau 15,9%. (9) Besar pengaruh kecerdasan adversitas secara tidak langsung (melalui motivasi belajar) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar adalah 0,081 atau 8,1%.

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain: (1) Hasil penelitian terkait pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika telah menunjukkan hasil yang baik karena setiap variabel berada pada kategori tinggi. Namun tetap saja perlu untuk dilakukan peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi. Para guru harus menghadirkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran agar siswa memiliki ketertarikan, semangat, atau dorongan untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Dengan demikian diharapkan hasil belajar matematika siswa pun akan semakin meningkat. (2) Bagi para peneliti selanjutnya perlu kiranya untuk memperhatikan atau mengkaji faktor lain (selain kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar) yang di diduga kuat turut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa seperti factor-faktor internal dan eksternal lainnya. Dengan demikian diharapkan hasil belajar dapat mencapai tujuan secara maksimal dan optimal yaitu tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendriana, H. & Soemarno, U. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- IEA. 2012. TIMSS 2011. *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*. Boston College: TIMSS & PIRLS International Study Center Lynch School of Education.
- \_\_\_\_\_. 2016. TIMSS 2015. *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*. Boston College: TIMSS & PIRLS International Study Center Lynch School of Education.
- Khodijah, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patandean, A. J, Jasruddin, D. M., Bundu, P., Arsyad, N. 2015. Improving Student's Emotional Intelligence Through Group Guidance. *International journal of academic research*, 7 (2b), 222-225.
- Prawira, P. A. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stoltz P. G. 2005. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Supardi U. S. 2013. Pengaruh Adversity Quotient terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 3(1): 61-71.